



Revitalisasi Kegiatan Jimpitan sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Warga Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun

Rizky Mahendra Wijaya, Universitas PGRI Madiun

Budiyono, Universitas PGRI Madiun

Wawan Kokotiasa, Universitas PGRI Madiun

✉ rizkymahendrawijaya@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dengan revitalisasi kegiatan jimpitan di Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Penelitian ini berfokus pada sejarah terbentuknya kegiatan jimpitan, hambatan berlangsungnya kegiatan jimpitan, implementasi kegiatan jimpitan, efektifitas dilaksanakannya kegiatan jimpitan dan harapan masyarakat untuk eksistensi serta revitalisasi kegiatan jimpitan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive. Purposive merupakan teknik pengambilan sumber data melalui pertimbangan yang sekiranya informan mengetahui tentang informasi yang dicari. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) sejarah terbentuknya kegiatan jimpitan, kegiatan jimpitan di lingkungan Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun berasal dari sebuah tradisi yang turun menurun serta media cara agar hubungan antar masyarakat dapat terjaga dengan memperhatikan aspek kepedulian serta tenggang rasa, 2) Hambatan kegiatan jimpitan, Hambatan didalam pelaksanaan jimpitan tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan, hanya saja nampak terlihat oleh masyarakat. Hambatan yang ada bersumber dari dua masalah, yaitu edukasi terhadap masyarakat pendatang dan Pengolahan data atau pencatatan keuangan hasil pengumpulan dana jimpitan, 3) Implementasi kegiatan jimpitan, dilakukan dengan beberapa langkah atau tahapan yang sangat terstruktur dengan mengedepankan pelayanan serta melayani masyarakat untuk menumbuhkan rasa nyaman dan tertarik dalam mengikuti kegiatan jimpitan, 4) efektifitas kegiatan jimpitan dan harapan masyarakat untuk eksistensi serta revitalisasi kegiatan jimpitan, kegiatan jimpitan sudah berjalan lancar dan semakin membaik. Masyarakat berkontribusi dengan baik dan petugas juga menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Tujuan bersama tersebut memang untuk membantu masyarakat yang kekurangan dan menumbuhkan rasa kepedulian. Harapan yang dihatirkan oleh masyarakat beserta perangkat yang berperan sangat membangun, serta bermuatan mimpi harapan agar dapat memaksimalkan keberlangsungan kegiatan jimpitan.

Kata kunci: Revitalisasi, Kegiatan Jimpitan, Kesejahteraan Sosial

PENDAHULUAN

Kota Madiun merupakan sebuah kota yang berada didalam provinsi Jawa Timur. Memiliki berbagai budaya yang melekat sedari jaman kolonialisme sampai dengan sekarang yang memiliki berbagai cirikhas serta makna didalamnya.



Memang, tidak serta - merta budaya dan tradisi tersebut muncul secara seketika namun mengalami beberapa regenerasi dan proses terbentuknya sebuah tradisi dan budaya yang sangat memiliki nilai historis bagi setiap masyarakat di kota Madiun, seperti halnya sebuah kebiasaan yang terbawa dari sejak zaman terdahulu sampai dengan sekarang yaitu berkaitan dengan adanya kesenambungan pada hubungan sosial yang terjadi di tengah - tengah masyarakat.

Dengan sebuah komitmen dan konsistensi dari seluruh masyarakat serta pemegang kekuasaan yang ada di kota madiun untuk memegang, menjaga tradisi dan budaya yang ada, maka banyak dilakukan kegiatan – kegiatan yang mengangkat lagi budaya tradisi terdahulu namun dikemas dengan metode yang baru. Seperti pada masyarakat di Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun.

Seperti pada tradisi Jimpitan yang akan semakin menghilang apabila tidak ada yang berusaha menjaganya. Kegiatan jimpitan merupakan kegiatan yang sederhana namun memiliki dampak yang sangat luar biasa. Jimpitan merupakan tradisi yang diterapkan di lingkungan pedesaan dan kompleks perkampungan. Jimpitan dilakukan dengan penerapan sistem yang setiap rumah atau keluarga mengumpulkan beras sejumlah dan meletakkannya dalam media kaleng rokok atau gelas aqua. Beras tersebut nantinya akan diambil oleh seseorang yang bertugas didalam lingkup RW ataupun RT (Sari et al., 2020).

Dalam dinamika perubahan zaman modern ini, masyarakat Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun masih memegang erat dan melaksanakan kegiatan jimpitan. Mereka menyadari jika kegiatan tersebut mampu memberikan dampak yang luar biasa untuk kesejahteraan masyarakat. Memang bisa dikatakan jika hampir semua tidak menggunakan system lama, dengan menggunakan beras ataupun padi sebagai objek Jimpitannya, namun tradisi ini masih berjalan hingga saat ini. Jimpitan berupa uang yang tanpa adanya nominal ketentuan, dengan cara tersebut, justru banyak warga yang memasukan uang dengan nominal yang tidak sedikit. System pengelola langsung dapat memasukkannya ke dalam kas RW ataupun RT. Budaya seperti ini sangat mengakar turun temurun. Nilai-nilai kepedulian antar sesama yang terkandung didalamnya membuktikan rasa solidaritas menjadi salah satu unsur penguat dalam hubungan bermasyarakat. Melalui tradisi jimpitan ini, diharapkan mampu menumbuhkan nilai sosial dan gotong royong warga dalam membangun lingkungannya secara mandiri dan saling membantu antar sesama warga dengan lebih mudah.

METODE

Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, peneliti mencari data dengan menggunakan analisis Revitalisasi Kegiatan Jimpitan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Kelurahan Taman, Kecamatan Pandean, Kota Madiun. Objek penelitian ini bertempat di Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai Juni 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lingkungan Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun untuk melihat revitalisasi kegiatan jimpitan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial.

Wawancara dilakukan kepada Perangkat desa yang terkait atau yang mewakili, pengurus rt dan rw, serta masyarakat yang berada di lingkungan kelurahan pandean untuk mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang sesuai. Teknik analisis data yang digunakan yaitu meliputi : 1) Reduksi data merupakan proses pemilihan yang lalu dilakukan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan tertulis di lapangan menjadi data yang bersifat halus, siap dipakai. 2) Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti untuk melihat hubungan antara detail yang ada. 3) Penraik Kesimpulan merupakan proses akhir dalam analisis data. Proses ini merupakan kesimpulan sementara yang digunakan untuk membantu peneliti dalam merumuskan dan mengumpulkan data – data berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah revitalisasi kegiatan jimpitan memiliki dampak untuk kesejahteraan sosial masyarakat yang dibuktikan dengan adanya aspek yang terkait dalam pemberdayaan, keamanan, ketentraman, kebersihan, dan kemakmuran yang dapat dijelaskan dan dideskripsikan dengan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang membandingkan hasil wawancara dengan fakta dilapangan apakah sesuai atau belum. Data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang berada di kelurahan pandean, kecamatan taman, kota madiun yaitu perangkat desa, pengurus rt dan rw, serta masyarakat yang berada di lingkungan pandean. Informan yang dipilih merupakan seseorang yang dinilai memiliki dan memahami aspek yang terkait dengan focus permasalahan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap informan dapat memberikan kejelasan untuk permasalahan yang dirumuskan sesuai focus permasalahan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Sejarah dan latar belakang awal mula munculnya kegiatan jimpitan di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun

Gagasan utama dilaksanakan kegiatan jimpitan adalah menjadi sebuah media cara agar hubungan antar masyarakat dapat terjaga dengan memperhatikan aspek kepedulian serta tenggang rasa. Solidaritas juga merupakan gagasan utama dijalankannya kegiatan jimpitan ini dari sejak jaman dahulu yang saat ini sedang dijaga bersama – sama dengan bentuk yang berubah mengikuti pembaharuan masa yang berlangsung ditengah – tengah modernisasi.

- b. Hambatan kegiatan jimpitan di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun

Hambatan yang terjadi didalam kegiatan jimpitan lebih banyak terjadi karena pengaruh dari dalam. Pengaruh tersebut bersumber dari sistem pencatatan serta penyampaian informasi terkait dana yang sudah didapatkan dari kegiatan jimpitan disetiap periodenya. Hal tersebut dirasa penting karena agar tidak terjadi kesalah pahaman yang bisa jadi menimbulkan masyarakat yang enggan untuk mengikuti kegiatan jimpitan dengan penuh tanggung jawab serta komitmen bersama.

- c. Implementasi kegiatan jimpitan di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun

Implementasi kegiatan jimpitan dilakukan dengan sinergisitas antara kepengurusan rt, rw, dan masyarakat. Terbukti dengan model pelaksanaan dan pengumpulan dapat terorganisir dengan baik. Selain itu, dengan adanya kekompakan serta konsistensi yang dilakukan, kegiatan jimpitan juga dapat memberikan dampak baik yang signifikan untuk lingkungan dan untuk masyarakat. Manfaat tersebut dirasakan oleh masyarakat yang lebih tentram

serta aman dengan kondisi yang bersih serta kondusif.

- d. Efektifitas dilaksanakannya kegiatan jimpitan dan harapan masyarakat untuk eksistensi serta revitalisasi kegiatan jimpitan di Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun

Bahwa kegiatan jimpitan sudah berjalan lancar dan semakin membaik. Masyarakat berkontribusi dengan baik dan petugas juga menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Semua itu bertujuan hanya untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama tersebut memang untuk membantu masyarakat yang kekurangan dan menumbuhkan rasa kepedulian. Harapan yang dihatirkan oleh masyarakat beserta perangkat yang berperan juga sangat membangun, serta bermuatan mimpi harapan agar dapat benar – benar memaksimalkan keberlangsungan kegiatan jimpitan khususnya di lingkungan pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun.

PEMBAHASAN

Sejarah dan latar belakang awal mula munculnya kegiatan jimpitan di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun

Menjalani kehidupan di dunia memang tidak dapat dilakukan dengan seorang diri. Berbagai aspek yang melakat didalam keidupan seseorang sedikit banyak memiliki keterkaitan yang erat dengan orang lain. Masyarakat merupakan suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang sangat luas sifatnya. Masyarakat merupakan kesatuan hidup yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan dan terikat oleh rasa identitas bersama (Mustanir & Abadi, 2017). Maka sangat penting kehadiran dan bantuan orang lain untuk menunjang setiap rutinitas dalam upaya mencapai tujuan tertentu didalam berkehidupan bermasyarakat.

Sejarah dari awal mula kegiatan jimpitan di lingkungan Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun berasal dari sebuah tradisi yang turun menurun. Memang kepastian dari tahun kapan kegiatan ini berlangsung belum memiliki titik terang yang pasti, namun kegiatan jimpitan itu diawali atau dilakukan pertama kali oleh seseorang yang diyakini menjadi penemu dan penggagas awal lingkungan Pandean untuk dibangun menjadi lingkungan desa yang saat ini sering dikenal dengan Kelurahan Pandean.

Rasa peduli merupakan landasan utama untuk keberlangsungan kegiatan jimpitan yang sampai saat ini tetap dilaksanakan. Menumbuhkan rasa kepedulian sosial sangat penting, karena dengan menumbuhkannya seseorang bisa menjadi individu yang peka terhadap masalah - masalah sosial yang sedang terjadi. Dengan kepekaan yang tajam, maka seseorang mudah untuk mengupayakan dirinya dalam ikut serta untuk bersama – sama dalam mengentaskan suatu masalah (Tabi'in, 2017). Terkhusus pada awal terlaksananya, kegiatan jimpitan mampu menjadi sebuah penopang kehidupan masyarakat di Pandean. Mengumpulkan tidak hanya berupa sejumlah nominal uang, namun juga memberikan berupa sembako untuk kebutuhan sehari hari yang didapat dari sumber daya alam atau kekayaan alam yang dirawat dengan pola pertanian atau perkebunan. Perubahan metode ataupun media yang digunakan bukan tanpa alasan, hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan ditengah – tengah modernisasi saat ini. Bukan menjadi alasan utama, namun dengan perubahan

yang dinilai lebih mudah, praktis serta efisien, masyarakat dapat tetap bersedia ikut serta dalam kegiatan tersebut. Begitu juga dengan peran serta anak muda, dengan kegiatan peninggalan leluhur yang dikemas dengan model baru seperti saat ini, diharapkan memberikan harapan baru agar anak muda bersimpatik untuk berpartisipasi dalam menjaga, menjaankan, serta mengedukasi generasinya untuk mengenal sebuah tradisi kegiatan jimpitan.

Hambatan kegiatan jimpitan di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun

Hambatan adalah sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui dalam kehidupan, yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan saat menjalaninya untuk mencapai tujuan tertentu (Suyedi & Idrus, 2019). Dalam kegiatan jimpitan yang berlangsung dikelurahan pandean, tidak dipungkiri jika tetap adanya sebuah hambatan yang terjadi. Hambatan tersebut bukan saja diakibatkan dari dalam namun dari luar.

Hambatan didalam pelaksanaan jimpitan tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan, hanya saja nampak terlihat oleh masyarakat. Hambatan yang ada bersumber dari dua masalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Edukasi kepada masyarakat Pendatang

Dalam kenyataan kehidupan bersosial, masyarakat dibedakan antara masyarakat kota (urban community) dengan masyarakat desa (rural community). Sistem kekerabatan pada masyarakat kota mengalami adanya penurunan, cara berpikir sangat berkembang. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan masyarakat desa, kehidupan dalam suatu sistem kekerabatan dan kekeluargaan (Kusmanto, 2013). Dengan konsep tersebut msyarakat desa lebih terlihat masih memegang teguh adat istiadat dan tradisitradisi dalam kehidupan masyarakat, bahkan kemampuan pola pikir masih relatif rendah. Perbedaan tersebut memberikan asumsi jika memang adanya kesenggangan cara berpikir serta berkomunikasi. Maka kegiatan jimpitan memang sangat memerlukan cara atau metode edukasi untuk menyampaikan kepada masyarakat pendatang yang notabeneanya berasal dari kota. Jika pendekatan yang dilakukan tidak tepat, maka yang terjadi seperti pada lingkungan Pandean, yang mengalami hambatan untuk mengajak para pendatang dalam ikut serta melakukan kegiatan jimpitan.

2. Pengolahan data atau pencatatan keuangan hasil pengumpulan dana jimpitan

Pengelolaan dana dan pencatatan keuangan dari hasil kegiatan jimpitan yang terkumpul masih sangat dirasakan kurang memuaskan oleh masyarakat. Keterbatasan tenaga serta kemampua yang dimiliki oleh petugas yang mengambil dana jimpitan serta merekap dana jimpitan menjadi pokok permasalahan. Dampak besar memang tidak dipersoalkan, namun kepercayaan masyarakat yang dikawatirkan akan menurun jika persoalan yang menjadi hambatan tersebut belum terselesaikan.

Implementasi Kegiatan Jimpitan di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun

Masyarakat kelurahan pandean merupakan penduduk asli pulau jawa yang memiliki kedisiplinan dalam menjaga adat tata krama di pola kehidupannya. Dengan kedisiplinan menjaga adat tata krama tersebut, maka berkaitan dengan adanya sikap peduli antar sesama manusia serta saling menghormati bahkan tenggang rasa dan kepedulian sosial yang sangat tinggi dilakukan. Kepedulian sosial mampu diwujudkan dengan tindakan nyata yang mampu merelakan dirinya meluangkan waktu, fikiran, tenaga, bahkan harta demi kepentingan orang lain atau kepentingan umum. Melaksanakan sebuah model keidupan yang berorientasi kepada kepedulian memang tidak mudah, butuh kemauan yang sangat besar serta panggilan jiwa yang mendalam.

Masyarakat pandean sangat berkomitmen dalam menjaga hubungan sosialnya, dengan berbagai upaya dan model penerapan. Salah satu diantaranya yaitu dengan melaksanakan kegiatan jimpitan. Implementasi kegiatan jimpitan di Kelurahan Pandean memang sederhana, menjaga penerapan di jaman dahulu namun mengganti beberapa yang dianggap kurang efektif jika diterapkan di era saat ini. Dalam pelaksanaan jimpitan di era saat ini, masyarakat Kelurahan Pandean menerapkan langkah - langkah yang perlu dilakukan, yaitu :

- a. **Mempersiapkan Media**
Kepengurusan rt atau rw menyiapkan media kaleng bekas yang akan diberikan kepada masyarakat untuk digunakan menjadi tempat uang yang dikumpulkan setiap harinya.
- b. **Pembagian Media dan Pemberian Informasi Pelaksanaan**
Setelah dilakukan penyiapan lalu tahap selanjutnya pembagian kepada setiap masyarakat. Saat pembagian tersebut dilakukan edukasi arahan untuk dapat diisi dengan uang setiap hari dengan nominal bebas tanpa ketentuan minimal dan media kaleng dapat digantungkan pada sisi luar rumah agar memudahkan saat pengambilan di akhir minggu, tepatnya pada hari sabtu.
- c. **Proses Kegiatan Jimpitan**
Tahapan berlanjut pada proses kegiatan yang berlangsung. Setelah berjalan 1 minggu, petugas segera melakukan pengambilan dengan cara berjalan pada setiap rumah warga serta mengambil beberapa uang yang diisikan didalam kaleng yang tergantung di depan pagar atau pintu rumah masing – masing.
- d. **Pengambilan dan Penghitungan Dana Jimpitan yang Terkumpul**
Setelah semua dana yang berada dikaleng rumah – rumah warga telah terkumpul. Langkah selanjutnya petugas melakukan penghitungan secara mandiri dikediamannya dan melakukan pencatatan kasar untuk lebih dapat mencocokkan data jumlah kk yang sudah dilakukan pengambilan dana hasil pengumpulan jimpitan.
- e. **Penyetoran dan Pembukuan**
Petugas yang telah melakukan pencatatan secara kasar lalu memeberikan uang dana ang terkumpul beserta catatannya kepada bendahara untuk dilakukan pencatatan ulang serta pembukuan secara mandiri dan manual tanpa mengguakan alat bantu pembukuan elektronik.
- f. **Penggunaan Dana Jimpitan**
Penggunaan dari hasil dana yang telah terkumpul dari kegiatan jimpitan berorientasi utama pada kegiatan atau kebutuhan masyarakat. Konsep

penerapannya, siapa saja yang membutuhkan dipersilahkan untuk menyampaikan kepada pengurus rt dan akan dilakukan pengecekan sederhana kebenarannya. Selain itu, dana yang terkumpul difokuskan untuk pembangunan atau perbaikan lingkungan, namun dalam hal ini dana jimpitan tidak berdiri sendiri, melainkan mendapatkan bantuan dari para pengusaha yang bertempat tinggal di lingkungan Pandean. Beberapa pembangunan dan perbaikan tersebut yaitu : 1) Pembangunan Pos Kampling, 2) Perbaikan tembok – tembok gang, 3) Pembangunan kolam pembibitan dan pembesaran ikan lele, ikan nila, dan ikan gurame, 4) Pembersihan saluran air besar, 5) Pembangunan lahan pembibitan tanaman secara konvensional dan hidroponik, 6) Perbaikan Mushola, 7) Pengecatan dan pelukisan dinding jalan.

Efektifitas dilaksanakannya kegiatan jimpitan dan harapan masyarakat untuk eksistensi serta revitalisasi kegiatan jimpitan di Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun

Secara garis besar adanya konsep efektifitas mengarahkan pemahaman kepada orientasi pencapaian sesuatu. Efektifitas merupakan ukuran yang menyatakan seberapa jauh target berhasil untuk dicapai. Jika semakin besar presentase target yang dicapai, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi efektifitasnya (Fatoni & Rusydi, 2020). Jika dipahami melalui sebuah lingkup kemasyarakatan, maka efektifitas sejatinya dapat diukur melalui kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri.

Kegiatan jimpitan yang dilakukan di Kelurahan Pandean memiliki berbagai tujuan, salah satu diantaranya bertujuan untuk kepentingan sosial. Kepentingan sosial bukan menjadi satu aspek yang diprioritaskan, melainkan aspek keamanan, kebersihan, ketentraman, serta kemakmuran juga menjadi perhatian dari penggunaan dana jimpitan yang telah terkumpul. Efektifitas kegiatan jimpitan dengan kaitan aspek tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perubahan yang signifikan di lingkungan Pandean. Terlihat dari kondusifitas lingkungan Pandean yang sudah tidak terdapat kelompok orang yang melakukan judi, minum minuman keras, serta tawuran. Dengan perubahan itu, terhubung pada aspek kebersihan, semakin terjaga dan terpelihara kebersihan lingkungan pandean dari sampah – sampah yang berserakan atau aroma tidak sedap dari sisa – sisa kelompok orang yang melakukan tindakan kurang baik tersebut.

Efektivitas kegiatan jimpitan dalam menumbuhkan kesejahteraan sosial, kepedulian, serta pemberdayaan yang mencakup berbagai aspek menjadikan tumbuhnya rasa senang, antusias dan merasa lebih dipedulikan melalui penggunaan secara maksimal dana yang terkumpul dari hasil jimpitan Antusias warga yang tinggi dan wadah yang terisi menunjukkan sikap warga yang baik. Sehingga kegiatan jimpitan ini menjadi kegiatan yang efektif dalam membangun kemauan dan kesadaran agar selalu berdaya, peduli, dan belajar untuk produktif. Banyaknya ide – ide kreatif yang diawali dan di latar belakang oleh pengelolaan dana jimpitan, ada beberapa pengusaha yang memiliki keterkaitan untuk dapat membantu dana agar dapat digunakan memaksimalkan pembuatan sarana edukasi pemberdayaan masyarakat. Dengan dorongan tersebut, masyarakat semakin merasa diperhatikan dan disjahterakan.

Dengan sebuah harapan, maka kegiatan ini akan memiliki tolak ukur sampai seperti apa akan dikembangkan. Jika diperhatikan dari setiap ungkapan masyarakat didalam proses berlangsungnya wawancara, maka dapat diambil kesamaan jika

perangkat desa, perangkat rt dan rw, serta masyarakat sangat menginginkan jika kegiatan jimpitan ini selalu dapat dilestarikan, dijaga, dan dilaksanakan dengan kesungguhan agar berdampak bagi kehidupan bersosial di masyarakat. Dalam keberlangsungan eksistensi tradisi kegiatan jimpitan, tidak hanya generasi lanjut usia yang harus aktif didalamnya, melainkan generasi muda sangat memiliki peran yang sama. Maka sangat dibutuhkan pola – pola baru agar anak muda mampu dan tertarik dalam menjaga tradisi ini. Dengan kesadaran yang bertumbuh, kegiatan jimpitan di kelurahan pandean dapat lebih baik, dapat menjadi contoh untuk lingkungan – lingkungan yang lain, dan bahkan dengan kreatifitas dan inisiatif untuk menjaga tradisi kegiatan jimpitan ditengah perkembangan zaman dan masyarakat modern, pemerintah bisa lebih memberikan perhatiannya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Revitalisasi Kegiatan *Jimpitan* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Warga Citarum, Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun, dapat disimpulkan bahwa Latar belakang diadakannya kegiatan jimpitan di kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun yaitu, apemikiran dari sosok penemu daerah Pandean pertama yang bertujuan untuk menstabilkan keadaan awal lingkungan daerah pandean. Pemikiran tersebut mendapatkan dukungan yang sama oleh masyarakat dengan bukti berkenan untuk ikut serta melaksanakan pemikirannya terhadap kegiatan jimpitan. Sembako menjadi bentuk barang yang dikumpulkan disetiap rumah yang akan disimpan dan dibagikan jika terdapat masyarakat yang membutuhkannya. Setelah kegiatan berjalan dengan komitmen bersama, kegiatan jimpitan menjadi kebutuhan baru agar mampu menumbuhkan rasa solidaritas serta kepedulian antar masyarakat.

Hambatan Kegiatan Jimpitan di kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun yaitu, hambatan yang terjadi bersumber dari dua arah dan aspek yang berbeda yang hanya berampak kecil, namun perlu dilakukan langkah perbaikan. Edukasi serta komunikasi selalu harus terjalin, tidak hanya dalam lingkup masyarakat asli, namun juga mencakup masyarakat pendatang yang jelas memiliki pola pikir dan kebiasaan yang berbeda. Begitu juga dengan hambatan yang terjadi karena adanya keterbatasan serta kekurangan tenaga petugas yang benar – benar mampu mengolah ataupun menginformasikan secara detail dan transparan dari seluruh dana yang telah terkumpul didalam pelaksanaan kegiatan jimpitan.

Implementasi Kegiatan Jimpitan di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun, dirasa sudah baik dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat. Aspek dapat berjalan dengan signifikan dan mampu menggerakkan kebersamaan warga. Implementasi kegiatan jimpitan dilakukan dengan beberapa langkah atau tahapan yang sangat terstruktural dengan mengedepankan pelayanan serta melayani masyarakat untuk menumbuhkan rasa nyaman dan tertarik dalam mengikuti kegiatan jimpitan. Implementasi kegiatan jimpitan telah menumbuhkan kesejahteraan sosial yang terbukti dengan meningkatkan kepedulian antar warga untuk saling membantu secara tidak langsung dalam kegiatan jimpitan. Hasil dana jimpitan benar dapat digunakan untuk melakukan pergerakan perubahan yang lebih baik dari segi lingkungan serta pemberdayaan masyarakat secara sederhana, serta tetap memperdulikan aspek kegiatan sosial.

Efektifitas dilaksanakannya kegiatan jimpitan dan harapan masyarakat untuk eksistensi serta revitalisasi kegiatan jimpitan di Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun, dapat dilihat dari masyarakat pandean yang mampu memelihara kekompakan dan mampu untuk selalu belajar serta menjaga utuhnya kegiatan jimpitan tersebut. Eksistensi kegiatan jimpitan sangat perlu untuk dijaga. Dari hal yang sederhana, jimpitan bisa menjadi dana darurat atas kejadian yang tidak terduga. Harapan yang besar sangatlah diperlukan untuk menunjang keberlangsungan dari kegiatan jimpitan. Dengan sebuah harapan, maka kegiatan ini akan memiliki tolak ukur sampai seperti apa akan dikembangkan. Masyarakat sangat menginginkan jika kegiatan jimpitan ini selalu

dapat dilestarikan, dijaga, dan dilaksanakan dengan kesungguhan agar berdampak bagi kehidupan bersosial di masyarakat. Dalam keberlangsungan eksistensi tradisi kegiatan jimpitan, tidak hanya generasi lanjut usia yang harus aktif didalamnya, melainkan generasi muda sangat memiliki peran yang sama. Maka sangat dibutuhkan pola – pola baru agar anak muda mampu dan tertarik dalam menjaga tradisi ini. Dengan kesadaran yang bertumbuh, kegiatan jimpitan di kelurahan pandean dapat lebih baik, dapat menjadi contoh untuk lingkungan – lingkungan yang lain, dan bahkan dengan kreatifitas dan inisiatif untuk menjaga tradisi kegiatan jimpitan ditengah perkembangan zaman dan masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatoni, A., & Rusydi, R. (2020). Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 193–202. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.137
- Kusmanto, H. (2013). *Kusmanto, H. (2013). Peran Badan Permusyawaratan Daerah dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat*, 1(1), 39–47. 1(1), 39–47.
- Mustanir, A., & Abadi, P. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247–261. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/viewFile/4347/3986%0Ahttp://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/issue/view/636>
- Sari, K. A. W., Eskasasnanda, I. D. P., & Idris, I. (2020). Jimpitan; Tradisi Masyarakat Kota Di Era Modern. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.17977/um020v14i12020p53-61>
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial [Foster a caring attitude in children through the interaction of social activities]. *Journal of Social Science Teaching*, 1(1), 39–59.